

## Alur Pemikiran (Flowchart) Khutbah Idul Adha

### 1. Khutbah Pertama

#### ○ **Pembukaan:**

- Pujian kepada Allah (Hamdalah) atas nikmat harta dan anak sebagai ujian.
- Syahadatain (Kesaksian Tiada Tuhan Selain Allah dan Muhammad adalah Utusan-Nya).
- Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, dan sahabat.
- Wasiat Takwa: Ajakan untuk bertakwa kepada Allah dengan sebenar-benarnya takwa dan mati dalam keadaan Islam.
- Gema Takbir.

#### ○ **Pendahuluan Inti Khutbah:**

- Syukur atas kesempatan berkumpul merayakan Idul Adha, Hari Raya Kurban.
- Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW sebagai teladan utama (uswatun hasanah) dan pembawa rahmat bagi seluruh alam.
- Penegasan kembali untuk meningkatkan iman dan takwa yang mendorong perubahan ke arah lebih baik.

#### ○ **Isi Utama Khutbah:**

##### ▪ **Keutamaan Bulan Dzulhijjah:**

- Perayaan Idul Adha pada 10 Dzulhijjah 1446 H.
- Dzulhijjah adalah bulan agung dan suci, di mana ibadah Haji dilaksanakan.
- Haji Mabrur balasannya surga.
- Kesempatan meraih pahala bagi yang belum berhaji melalui amal saleh di 10 hari pertama Dzulhijjah.
- Hadits tentang keutamaan amal saleh di 10 hari pertama Dzulhijjah, lebih utama dari jihad (dengan pengecualian).
- Puasa Arafah (9 Dzulhijjah) dapat menghapus dosa dua tahun.

- **Makna dan Hakikat Ibadah Kurban:**
  - Shalat Idul Adha dan menyembelih hewan kurban adalah amalan penting.
  - Kurban (Qurban) berarti dekat (qaruba), sarana mendekatkan diri (taqarrub) kepada Allah.
  - Kisah keteladanan keluarga Nabi Ibrahim AS: iman, kesabaran, kejujuran, ketaatan.
  - Kesediaan Nabi Ibrahim AS mengorbankan Nabi Ismail AS dan ketaatan Ismail AS.
  - Firman Allah QS As-Shaffat [37]: 103-108 tentang ujian kepada Nabi Ibrahim dan penebusan Ismail dengan sembelihan besar.
  - Inti kurban adalah ketakwaan dan keikhlasan, bukan darah atau dagingnya (QS Al-Hajj [22]: 37).
  
- **Relevansi Kurban di Era Kontemporer:**
  - Kurban sebagai simbol kesediaan mengorbankan harta yang dicintai demi ridha Allah.
  - Peringatan keras bagi yang mampu tetapi enggan berkurban (Hadits HR Ahmad dan Ibnu Majah).
  - Kurban sebagai bentuk "iman aktif": kesalehan individual dan sosial.
  - Distribusi daging kurban kepada fakir miskin, kerabat, dan tetangga sebagai wujud kepedulian sosial.
  - Peran penting panitia kurban untuk efektivitas pelaksanaan.
  - Inovasi distribusi daging kurban (kornet, rendang) untuk jangkauan lebih luas.
  
- **"Iman Aktif" dan Kepedulian Lingkungan:**
  - Idul Adha sebagai momentum memperkuat "iman aktif".
  - "Iman aktif" mencakup perhatian pada kelestarian lingkungan.
  - Kerusakan lingkungan sebagai masalah serius yang menyebabkan bencana.
  - Perintah Allah untuk tidak membuat kerusakan di muka bumi (QS Al-A'raf [7]: 56).

- Kurban sebagai manifestasi iman aktif: ikhlas dan berbagi.
- **Refleksi dan Ajakan:**
  - Menggunakan sisa umur dan harta untuk hal bermanfaat demi kebahagiaan akhirat.
  - Harta adalah perhiasan dunia yang sementara.
  - Pentingnya perubahan diri untuk mengubah keadaan kaum (QS Ar-Ra'd [13]: 11).
  - Jangan menunda amal baik.
- **Penutup Khutbah Pertama:**
  - Harapan agar semangat Idul Adha memotivasi peningkatan iman, takwa, ikhlas, tawakkal, kepedulian sosial, dan menjaga alam, meneladani Millah Ibrahim AS.
  - Doa mohon penerimaan amal, ampunan dosa, keberkahan harta, kemudahan urusan, dan husnul khatimah.
  - Ucapan penutup dan istighfar.

## 2. Khutbah Kedua

- **Pembukaan:**
  - Gema Takbir.
  - Salawat Ibrahimiyah.
- **Doa-doa:**
  - Doa mohon ampunan untuk kaum mukminin dan muslimin, baik yang hidup maupun yang telah wafat.
  - Doa mohon ampunan dan agar tidak ada kedengkian dalam hati.
  - Doa mohon keteguhan hati setelah mendapat hidayah.
  - Doa untuk kemuliaan Islam dan kaum muslimin, persatuan, dan kemenangan atas kezaliman.
  - Doa mohon diturunkan keberkahan dari langit dan bumi.
  - Doa sapu jagat (kebaikan di dunia dan akhirat, serta perlindungan dari siksa neraka).
- **Penutup Khutbah Kedua:**

- Pujian kepada Allah (Alhamdulillah Rabbil 'Alamin).
- Ucapan penutup dan istighfar.

### **Ringkasan Isi Khutbah**

Khutbah Idul Adha yang disampaikan pada tanggal 6 Juni 2025 M / 10 Dzulhijjah 1446 H ini diawali dengan pujian kepada Allah SWT, syahadat, dan shalawat kepada Nabi Muhammad SAW, serta wasiat untuk senantiasa bertakwa. Khatib mengajak jamaah untuk bersyukur atas nikmat dapat merayakan Idul Adha, Hari Raya Kurban, dan meneladani Nabi Muhammad SAW.

Inti khutbah pertama menekankan beberapa poin utama. Pertama, keutamaan bulan Dzulhijjah, khususnya sepuluh hari pertamanya, di mana amal saleh sangat dicintai Allah, melebihi jihad (dengan pengecualian). Amalan seperti puasa Arafah dapat menghapus dosa dua tahun. Kedua, hakikat ibadah kurban sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah (taqarrub), yang dilandasi oleh keteladanan Nabi Ibrahim AS dan Nabi Ismail AS dalam ketaatan mutlak kepada perintah Allah. Al-Qur'an mengabadikan kisah ini dalam QS As-Shaffat: 103-108, dan menegaskan bahwa inti kurban adalah ketakwaan, bukan daging atau darahnya (QS Al-Hajj: 37).

Selanjutnya, khutbah membahas relevansi kurban di era kontemporer. Kurban adalah simbol pengorbanan harta demi ridha Allah dan merupakan bentuk "iman aktif" yang memiliki dimensi kesalehan sosial melalui pembagian daging kurban. Ada peringatan keras bagi yang mampu namun enggan berkurban. Khatib juga menyoroti pentingnya peran panitia kurban dan inovasi dalam distribusinya.

Lebih lanjut, khutbah mengaitkan Idul Adha dengan konsep "iman aktif" yang lebih luas, termasuk kepedulian terhadap lingkungan. Allah melarang berbuat kerusakan di muka bumi (QS Al-A'raf: 56). Khutbah diakhiri dengan refleksi tentang pemanfaatan sisa umur dan harta untuk kebaikan, serta pentingnya perubahan diri untuk perbaikan komunal, sebagaimana firman Allah dalam QS Ar-Ra'd: 11.

Khutbah pertama ditutup dengan doa agar semangat Idul Adha meningkatkan iman dan takwa, serta memohon ampunan dan penerimaan amal. Khutbah kedua berisi gema takbir, shalawat Ibrahimiyah, dan serangkaian doa untuk keampunan, persatuan umat Islam, keberkahan, serta kebaikan di dunia dan akhirat.